



Oknum Syahbandar Pelabuhan Benoa dan Pegawai Dishub Terjaring OTT

Standar pemeriksaan pelayaran dilanggar oleh oknum petugas Syahbandar dengan menerima uang Rp 100.000 dari nakhoda.

DENPASAR, NusaBali

Tim gabungan saber pungli dari Polda Bali dan Kejaksaan melakukan operasi tangkap tangan (OTT) terhadap seorang oknum pengawas pelayaran dan seorang staf di Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Badung. Penangkapan tersebut dilakukan di dua lokasi berbeda pada Selasa (7/2) pukul 10.30 Wita. Dari tangan keduanya, petugas mengamankan uang jutaan rupiah yang diduga hasil pungutan liar (Pungli).

Penangkapan terhadap kedua oknum tersebut dilakukan pada waktu hampir bersamaan oleh dua tim saber pungli. Penangkapan pertama terhadap oknum berinisial MES,45, di pos pengawasan wilayah Sanur, Denpasar Selatan.

Oknum yang bertugas sebagai pengawas tertib bandar dan terub berlayar, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Bena (KSOP) ini tertangkap tangan saat menerima uang sebesar Rp 100.000 dari I Putu Rauh Suantar,

seorang nakhoda kapal Dreambeath dengan tujuan Lembongan.

Uang pemberian dari nakhoda tersebut sebagai surat persetujuan berlayar dengan rincian pembayaran untuk vessel traffic system (VTS) sebesar Rp 75.000 dan Clearance Rp 25.000 sebagai standar sebelum berlayar. Namun, kejanggalan muncul ketika oknum yang tinggal di Jalan Pulau Panjang, Denpasar ini tidak memberikan kwitansi bukti penerimaan. Sedangkan, nakhoda langsung berlayar ke tempat tujuan, Lembongan. Petugas yang berada di lokasi langsung melakukan penangkapan terhadap pria kelahiran Tanjung Karang, 21 April 1971 ini yang dilanjutkan dengan penggeledahan ruangan kerja.

"Penangkapan terhadap tersangka ini sudah memenuhi unsur pungutan liar. Makanya anggota saber pungli berani melakukan penangkapan. Pemberian biaya administrasi tanpa dimasukkan dalam kwitansi resmi adalah salah satu bukti-

nya," jelas Kabid Humas Polda Bali, AKBP Hengky Widjaja saat dikonfirmasi, Selasa (7/3).

Dalam penggeledahan di dalam pos, petugas gabungan berhasil menemukan barang bukti berupa uang tunai sebesar Rp 2.025.000, buku daftar laporan kedatangan dan keberangkatan sebanyak 14 kapal yang sudah diberi kode khusus dan blanko surat persetujuan berlayar milik kapal Mushroom Lembongan. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap tersangka di lokasi.

Sejatinya, oknum petugas pengawas pelayaran itu memiliki tugas yang sangat vital di dunia pelayaran. Oknum petugas berinisial MES ini melakukan pemeriksaan secara rutin setiap kapal yang hendak berlayar, baik dari kapasitas penumpang, peralatan keselamatan dan kelengkapan lainnya yang berhubungan dengan kapal itu sendiri. Namun, standar tersebut dilanggar oleh oknum itu dengan menerima uang Rp 100.000 dari nakhoda.

Edisi : Rabu, 8 Maret 2017

Hal : 6



lanjutan

"Tugas pokok dia (tersangka) adalah memeriksa kelayakan kapal sebelum berlayar. Tapi, fakta di lapangan kalau tersangka hanya melakukan pemeriksaan secara visual saja. Ya, cuman lihat dari kejauhan saja dan membiarkan kapal langsung berlayar," sambung perwira melati dua di pundak ini seraya mengakui tersangka dan barang bukti langsung diamankan di Reskrimsus Polda Bali untuk didalami.

Penangkapan lain dari tim saber pungli ini adalah seorang petugas staf penguji di kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Badung. Oknum berinisial I Putu AM,44, tertangkap tangan menerima uang dari seorang sopir mobil pick-up bernama Musdokin. Saat itu, oknum petugas ini menerima uang sebesar Rp 250.000 dari sopir sebagai pelicin pengurusan KIR mobil pick-up. Uang untuk biaya pembuatan KIR ini hanya dibebankan Rp 27.000 bagi pemohon. Namun, demi mempercepat dan proses tidak bertele-tele, oknum

melakukan kenaikan tarif.

"Rencananya pengurusan KIR ini lewat jalur belakang. Sehingga, semuanya dipermudah. Ini pun dikategorikan pungli. Makanya kita amankan keduanya (oknum petugas Dishub Badung dan sopir pick up) ini," kata Kombes Hengky. Usai menangkap keduanya, tim kemudian melakukan pengeledahan dan menemukan barang bukti berupa uang tunai sebesar Rp 250.000, satu buah buku Kir, satu buah STNK, satu buah plat uji, KTA milik I Putu A M dan dua buah KTP. Barang bukti itu diamankan dari tangan petugas Dishub tersebut. Untuk pemeriksaan lebih dalam, keduanya diamankan di Mapolda Bali.

"Saat ini masih kita dalam. Apakah pemberian itu inisiatif sang sopir atau permintaan petugas tadi. Meski demikian, semuanya masuk kategori pungli," imbuh Kombes Hengky.

Terkait OTT petugas Dishub itu, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dishub Badung I Wayan Weda Dharmaja tak banyak memberikan komentar atas kasus yang menjerat Putu AM. Dia hanya menegaskan akan mengecek kebenaran informasi yang beredar pada aparat terkait. "Kami akan cek dulu terkait hal ini," katanya saat dikonfirmasi, Selasa sore. Sementara Kepala Inspektorat Badung, Ni Luh Suryaniti melalui sambungan telepon, selam mengatakan pihaknya masih menunggu informasi untuk kepastian OTT tersebut dari Polda Bali. **dar, asa**

Edisi : Rabu, 8 Maret 2017

Hal : 6



Tukang Parkir Terjaring OTT

Sasaran oknum tukang parkir ini para sopir truk yang parkir kendaraan di Terminal Pesiapan.

TABANAN, NusaBali

Tim Sapu Bersih (Saber) Pungli Polres Tabanan melakukan operasi tangkap tangan (OTT) terhadap juru parkir, I Made Suasa, 53, di Terminal Pesiapan, Banjar Dauh Pala, Desa Dauh Peken, Tabanan, Senin (6/3) malam. Tim Saber Pungli mengamankan barang bukti uang tunai Rp 95 ribu dari tangan pelaku. Uang sebanyak itu bersumber dari para sopir truk yang dimintai retribusi parkir tanpa diberikan karcis. Pelaku langsung digelandang ke Mapolres Tabanan.

Kasat Reskrim Polres Tabanan AKP Yana Jaya Widya seizin Kapolres AKBP Marsdianto membenarkan Tim Saber Pungli melakukan OTT terhadap juru parkir di Terminal Pesiapan, Senin malam sekitar pukul 20.45 Wita. Dikatakan, Tim Saber Pungli melakukan penyelidikan di Terminal Pesiapan karena mendapat laporan dari sopir truk yang dikenai retribusi parkir tanpa diberikan karcis. Saat melihat truk masuk ke Terminal Pesiapan, anggota Tim Saber Pungli kemudian membuntuti oto tersebut. Nah, saat itulah oknum juru parkir, I Made Suasa memungut parkir Rp 5.000 tanpa karcis. "Tim Saber Pungli kemudian mengamankan pelaku," terang AKP Yana, Selasa (7/3).

AKP Yana menerangkan, barang bukti yang diamankan dari tangan pelaku yakni uang tunai Rp 95.000. Rinciannya, uang pecahan Rp 10 ribu se-

OTT Saber Pungli di Tabanan

● Tanggal 9 Februari 2017

Pelaku: I Made Budiarsa

Alamat: Desa Sesandan, Kecamatan Tabanan.

TKP: Areal parkir Pasar Transit Tabanan

BB diamankan: Rp 450.000, 1 bendel karcis roda 4, 1 bendel karcis

roda 2, dan 5 lembar sobekan karcis roda 4

Modus: markup harga karcis dari Rp 2.000 menjadi Rp 4.000

Dibebaskan, proses hukum berlanjut

● Tanggal 13 Februari 2017

Pelaku: I Gede Komang Suryantha

Alamat: Kota Tabanan

TKP: Pasar Senggol, Jalan Gajah Mada, Desa Delod Peken, Tabanan

BB diamankan: Uang tunai Rp 1.161.000

Modus: markup harga karcis

Dibebaskan, proses hokum berlanjut.

banyak 3 lembar, pecahan Rp 5.000 sebanyak 0 lembar, dan uang pecahan Rp 2.000 sebanyak 10 lembar. "Kami juga amankan karcis warna kuning yang isi harga Rp 5.000 per lembar," imbuh AKP Yana. Sampai saat ini, oknum juru parkir Terminal Pesiapan, Made Suasa masih dimintai

keterangan di Mapolres Tabanan. Juru parkir asal Desa Dauh Peken, Tabanan ini dijerat pasal 368 tentang pemerasan.

Tim Saber Pungli Polres Tabanan sampai saat ini sudah melakukan OTT sebanyak tiga kali. Dua pelaku OTT sebelumnya yakni I Made Budiarsa, 48, yang merupakan juru parkir

Dinas Perhubungan dan I Gede Komang Suryantha, petugas pungut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Tabanan. Meski sempat ditahan, keduanya kini telah dibebaskan, namun proses hukum tetap dilanjutkan.

Sebelumnya Bupati Tabanan Ni Putu Eka Wiryastuti menyayangkan adanya juru parkir Dinas Perhubungan dan petugas pungut karcis Disperindag terjaring OTT Tim Saber Pungli Polres Tabanan. "Sangat disayangkan. Ke depan agar menjadi pelajaran bagi juru parkir dan tukang pungut agar tidak melakukan pungli," ungkap Bupati Eka Wiryastuti, Kamis (16/2). Sebagai upaya cegah terjadinya pungli pada pelayanan publik, Bupati Tabanan akan menggunakan karcis elektronik. Saat ini, konsep karcis elektronik tengah dikaji di Dinas Perhubungan Tabanan. Konsepnya nanti sama dengan pemakaian *electronic ticketing*. **k21**

Edisi : pabr, 8 Maret 2019

Hal : 7



Pengawas Pelayaran Terjaring OTT

★ Petugas Dishub Badung Juga Terjaring Tim Saber Pungli

Denpasar (Bali Post) -

Penegakan hukum terhadap para pelaku pungutan liar (pungli) makin gencar. Selasa (7/3) kemarin, tercatat dua pelaku pungli dibekuk aparat di tempat berbeda karena terjaring Operasi Tangkap Tangan. Kedua pelaku itu meliputi oknum Syahbandar Otoritas Pelabuhan Benoa MES (45) dan oknum pegawai Dishub AM (44).

Menurut Kabid Humas Polda Bali AKBP Hengky Widjaja, Selasa (7/3) kemarin, Tim Dit. Intelkam Polda Bali kembali melakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT) di wilayah Sanur, Denpasar Selatan (Densel). Pelakunya berinisial MES (45), oknum Syahbandar Otoritas Pelabuhan Benoa. MES ditangkap pukul 10.30 Wita di Pos Pengawasan Wilayah Sanur.

Hengky Widjaja mengatakan, MES bertugas sebagai Pengawas Tertib Bandar dan

Tertib Berlayar Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Benoa (KSOP), beralamat di Jalan Pulau Panjang, Denpasar. Pelaku ditangkap saat menerima uang Rp 100 ribu dari nakhoda *boat* berinisial PRS di Sanur. Tujuannya, supaya dapat surat persetujuan berlayar tanpa dilengkapi dengan bukti saat sedang berlayar ke Lembongan, Nusa Penida. Barang bukti yang diamankan, kata Hengky, uang Rp 2.025.000, daftar laporan kedatangan dan keberangkatan kapal yang dicentang sebanyak 14 kapal atau *boat* dan blangko surat persetujuan berlayar *boat* ke Lembongan, Nusa Penida.

Hasil pemeriksaan, diduga setiap kapal yang akan berang-

kat sebelum mendapatkan surat persetujuan berlayar harus membayar Rp 100 ribu. Rinciannya, Rp 75 ribu untuk *Vessel Traffic System* (VTS) dan *clearance* Rp 25 ribu. Pelaku hanya melakukan pengecekan secara visual, percaya pada nakhoda kapal sehingga tidak mengecek jumlah penumpang dan alat keselamatan. "Saat ini, pelaku dan barang bukti akan diserahkan ke Dit. Reskrim untuk diproses lebih lanjut," tegas Hengky.

Sementara itu, Tim Saber Pungli Polda Bali dan Kejaksaan Tinggi Bali melakukan penyelidikan di Kantor Uji Kir di Jalan Tangtu, Denpasar Timur, karena informasinya ada pungli. Dari hasil penyelidikan tersebut, Selasa (7/3) kemarin petugas mengamankan oknum pegawai Dishub AM (44) saat menerima setoran Rp 250 ribu dari sopir, Mushodikin. "Terjaring OTT sekitar pukul 10.30 Wita. Dia merupakan petugas staf penguji di kantor tersebut. Pelaku minta uang Rp 250 ribu kepada Mush-



Berita ini bisa dikomentari
pada acara Citra Bali
Radio Global FM
Pukul 08.00 - 09.30 wita.

Hubungi telepon 0361-7400391

Edisi : Rabu, 8 Maret 2017

Hal : 2



odikin untuk mengurus kir kendaraan *pick-up*. Mestinya, biaya resminya Rp 27.500, tapi harus bayar Rp 250 ribu," tegas Hengky Widjaja.

Terkait kasus itu, diamankan barang bukti uang Rp 250 ribu, satu buku kir, STNK, pelat uji,

KTA atas nama tersangka dan dua KTP. Selanjutnya, kedua orang tersebut diamankan di Dit. Reskrim untuk dilaksanakan penyidikan lebih lanjut. "Keduanya diproses untuk mendalami kasus ini," ujar Hengky Widjaja. (kmb36)



OTT - Barang bukti yang diamankan dari tersangka MES saat OTT di Sanur. Bali Post/ist



Kasus UP Sektor Pertambangan Bangli Penyidikan Kini Fokus ke Mantan Bupati

DENPASAR, NusaBali

Setelah putusan dua mantan Kadispenda Bangli yaitu AA Gede Alit Darmawan (mantan Kadispenda Bangli 2009-2010) dan Bagus Rai Dharmayudha (mantan Kadispenda Bangli 2006-2008 yang kini sudah pensiun) dalam kasus korupsi Upah Pungut Sektor Pertambangan Bangli *inraht* (berkekuatan hukum tetap), penyidik Pidana Khusus Kejari Bangli langsung tancap gas menyelesaikan kasus yang sama dengan tersangka mantan Bupati Bangli, I Nengah Arnawa.

Kasi Intel dan Humas Kejari Bangli, Marhaniyanto mengatakan pihaknya kini fokus menyelesaikan perkara korupsi UP Kabupaten Bangli dengan tersangka I Nengah Arnawa. Ia mengatakan sudah memeriksa dua saksi dalam kasus ini. Namun ia enggan memberi nama saksi yang

sudah diperiksa. "Pemanggilan saksi sudah berjalan. Sudah ada dua saksi yang diperiksa," jelasnya, Selasa (7/3).

Ditanya terkait pemanggilan Arnawa untuk pemeriksaan dan kemungkinan penahanan, Marhaniyanto enggan berkomentar. Ia mengatakan sampai saat ini baru fokus melakukan pemeriksaan terhadap saksi-saksi. "Untuk pemeriksaan Arnawa masih belum dijadwalkan," tegasnya.

Sementara, Arnawa saat dikonfirmasi mengatakan setelah dirinya ditetapkan tersangka, hingga kini belum menerima surat panggilan dari Kejari Bangli. Arnawa pun menyatakan siap diperiksa oleh penyidik. "Belum ada surat pemanggilan, setahu saya masih pemeriksaan saksi. Sebagai warga negara yang taat hukum, saya siap kapan saja dipanggil," ujarnya singkat. **rez**

Edisi : Rabu, 8 Maret 2017

Hal : 5